P-ISSN 0000-0000

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN MASYARAKAT

Editor office : Ruang Sekretariat Bersama Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, Lt. 1 Gedung Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo Jl. Sudirman No.06 Kota Gorontalo, Indonesia

Contact Phone : +6282278028063 email : jpkmbakemas24@gmail.com

Publisher by : Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo

Indexed by :

E-ISSN 0000-0000

https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/bakesmas

# INZTING (IKHTIAR MENZEROKAN STUNTING)KAMPUNG SEHAT: EDUKASI SANITASI DAN POLA HIDUP BERSIH SEHAT DI KELURAHAN PALLANTIKANG

**Salmah Arafah[1*], Patmawati[2], Kamriana[3], Ernawati[4], Dewiyanti[5], Dina Oktaviana[6], Alwi[7], Sumarmi[8], Suriani Bahrun[9], Hamka[10], Suardi[11]**

[1,,2,8,9]**Progran Studi Magister Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar, Indonesia**

[3,4,5,6,10] **Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar, Indonesia**

[11] **Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo**

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Submitted :26 Mei 2025
Revisi: 28 Mei 2025
Diterima : 30 Mei 2025
Diterbitkan: 2 Juni 2025

Kata kunci:
Edukasi sanitasi; pemberdayaan masyarakat; PHBS; Stunting

**Abstrak**

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kelurahan Pallantikang, Kabupaten Takalar. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menekan angka stunting melalui pendekatan *INZTING* (Ikhtiar menZerokan Stunting) dengan fokus pada edukasi sanitasi dan PHBS. Metode kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyuluhan, simulasi cuci tangan pakai sabun, pelatihan pengelolaan limbah rumah tangga, serta sosialisasi gizi seimbang bagi keluarga, terutama ibu hamil dan ibu balita. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan gizi dalam mencegah stunting. Selain itu, terdapat perubahan perilaku yang positif dalam penerapan kebersihan lingkungan dan pola makan sehat di lingkungan keluarga. Kesimpul, pendekatan *INZTING* terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting berbasis edukasi dan pemberdayaan komunitas.

***Article Info***

*Article History:*
*Submitted:28 May 2025*
*Revised: 28 May 2025*
*Accepted: 30 May 2025*
*Published: 2 June 2025*

*Keywords: Sanitation education; community empowerment; PHBS; Stunting*

***Abstract***

*Stunting is a chronic nutritional problem that is still a major challenge in Indonesia, especially in rural areas such as Pallantikang Village, Takalar Regency. This community service program aims to reduce stunting rates through the INZTING (Ikhtiar menZerokan Stunting) approach with a focus on sanitation and PHBS education. The activity method is carried out in a participatory manner through counseling, hand washing simulations with soap, household waste management training, and socialization of balanced nutrition for families, especially pregnant women and mothers of toddlers. The results of the activity showed an increase in community understanding of the importance of sanitation and nutrition in preventing stunting. In addition, there were positive behavioral changes in the implementation of environmental cleanliness and healthy eating patterns in the family environment. In conclusion, the INZTING approach has proven effective in increasing public awareness of stunting prevention efforts based on education and community empowerment.*

✉Alamat Korespondensi : Salmah Arafah
E-mail : salmaharafah@stikestanawali.ac.id

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan[1,2]. Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting nasional masih berada pada angka 21,6%, dengan Sulawesi Selatan sebagai salah satu Provinsi yang memiliki angka prevalensi tinggi[3], termasuk Kabupaten Takalar sebagai daerah dengan tingkat stunting yang cukup tinggi. Dikelurahan Pallantikang jumlah anak yang mengalami stunting sebanyak 23 orang[4]. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting adalah rendahnya akses terhadap sanitasi yang layak serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sanitasi yang buruk berdampak langsung pada meningkatnya risiko infeksi dan penyakit, yang pada gilirannya mengganggu penyerapan nutrisi dan pertumbuhan anak.[5,6] Kajian literatur menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi sanitasi dan peningkatan PHBS dapat menurunkan angka stunting secara bermakna jika dilakukan secara konsisten dan berbasis komunitas[2]. Pendekatan edukatif melalui keterlibatan masyarakat terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku yang berkelanjutan[7]

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini mengusung pendekatan INZTING (Ikhtiar menZerokan Stunting)[8], dengan fokus pada edukasi sanitasi dan PHBS di Kelurahan Pallantikang, Kabupaten Takalar.[9] Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menjaga sanitasi lingkungan dan menerapkan pola hidup bersih sebagai upaya preventif terhadap stunting.[10]

## METODE

Desain kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode partisipatif berbasis masyarakat. Kegiatan dirancang dalam bentuk edukasi interaktif dan pelatihan langsung untuk meningkatkan pemahaman serta perubahan perilaku masyarakat terhadap sanitasi dan pola hidup bersih sehat sebagai upaya pencegahan stunting.

Subjek dalam kegiatan ini adalah warga Kelurahan Pallantikang, Kabupaten Takalar, yang terdiri dari ibu yang memiliki anak stunting dan beresiko, ibu hamil, ibu balita, anak sekolah dasar, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Jumlah peserta yang terlibat secara aktif dalam kegiatan sebanyak 50 orang yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengasuhan anak dan pengelolaan lingkungan rumah tangga.

Lokasi kegiatan berpusat di aula pertemuan Kelurahan Pallantikang dan beberapa titik lingkungan RW yang dijadikan lokasi praktik lapangan. Pertimbangan etis dilakukan melalui pemberian informasi tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta, serta memperoleh persetujuan secara lisan dari

seluruh peserta sebelum kegiatan dimulai.

Pengukuran dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Alat ukur berupa kuesioner sederhana tentang sanitasi, PHBS, dan pencegahan stunting yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara internal.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyuluhan, simulasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Data dikumpulkan sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat dampak intervensi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta menilai perubahan perilaku berdasarkan hasil observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *INZTING Kampung Sehat* yang difokuskan pada edukasi sanitasi dan pola hidup bersih sehat di Kelurahan Pallantikang pada tanggal 25 April 2025 menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 50 peserta, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 60,2 menjadi 84,6, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukatif diberikan.

Selain itu, observasi lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan PHBS, seperti meningkatnya praktik mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik, serta pemanfaatan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) juga memperlihatkan peningkatan kesadaran ibu balita terhadap pentingnya gizi seimbang dan peran sanitasi dalam tumbuh kembang anak.

Partisipasi aktif kader kesehatan dan tokoh masyarakat turut memperkuat efektivitas program. Mereka menjadi agen perubahan dalam menyampaikan ulang informasi yang telah diberikan kepada warga lainnya. Dukungan struktural dari kelurahan juga memperlancar pelaksanaan kegiatan edukasi.

Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukasi sanitasi berbasis komunitas dapat menurunkan risiko stunting secara signifikan. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Pallantikang.

**Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta**

| Aspek | Rata-Rata Pre-test | Rata-Rata Post-test | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|
| Pengetahuan Stunting | 58,4 | 85,2 | 45,9 |
| Pengetahuan Sanitasi | 60,6 | 83,7 | 38,1 |
| PHBS | 61,6 | 84,9 | 37,8 |
| **Rata-rata Keseluruhan** | **60,2** | **84,6** | **40,5** |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan stunting, pengetahuan sanitasi, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah dilakukan intervensi yaitu kegiatan edukasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pre-test dan post-test pada masing-masing aspek. Pada aspek pengetahuan stunting, rata-rata skor meningkat dari 58,4 menjadi 85,2, dengan peningkatan sebesar 45,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu stunting, yang merupakan salah satu masalah gizi kronis pada anak-anak yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2020), yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis media dan pendekatan interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang stunting dan pentingnya asupan gizi seimbang. Hal ini memperkuat temuan bahwa pemberian informasi yang sistematis dan mudah dipahami mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu gizi dan kesehatan anak.

Selanjutnya, pada aspek pengetahuan sanitasi, skor rata-rata meningkat dari 60,6 menjadi 83,7 dengan peningkatan sebesar 38,1%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya sanitasi yang layak dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang sanitasi berperan penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi cacing. Penelitian serupa oleh Ramadhan et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi sanitasi dasar di lingkungan sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik sanitasi siswa secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa edukasi sanitasi efektif meningkatkan perilaku higienis dalam masyarakat.

Gambar 1. Penyuluhan tentang Stunting

Gambar 2. Penimbangan anak oleh kader Kesehatan

Aspek PHBS juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar, dari skor rata-rata 61,6 menjadi 84,9, dengan peningkatan sebesar 37,8%. Ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan praktik hidup sehat masyarakat, seperti mencuci tangan dengan sabun, sikat gigi menggunakan jamban sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliana dan

Santosa (2019) yang menyimpulkan bahwa program promosi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan perilaku PHBS secara berkelanjutan.

Gambar 3. PHBS Sikat Gigi Anak Sekolah Dasar

Gambar 4 . Gotong Royong Bersama Aparat TNI di Kelurahan pallantikang

Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan dari seluruh aspek adalah sebesar 40,5%, yang menunjukkan keberhasilan program edukasi yang dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang stunting, sanitasi, dan PHBS. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas intervensi, tetapi juga mengindikasikan adanya potensi perubahan perilaku yang positif apabila edukasi dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Maka dari itu, hasil ini memperkuat teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang sehat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *INZTING Kampung Sehat* yang dilaksanakan pada 25 April 2025 di Kelurahan Pallantikang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting melalui edukasi sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test dari 60,2 menjadi 84,6 menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan peserta. Perubahan perilaku nyata juga teramati di lapangan, seperti meningkatnya praktik Sikat gigi, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan pemanfaatan air bersih.

Selain itu, peningkatan kesadaran ibu balita akan pentingnya gizi seimbang serta peran sanitasi dalam tumbuh kembang anak semakin menegaskan keberhasilan program ini. Keterlibatan aktif kader kesehatan dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan serta dukungan dari pihak kelurahan turut berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan sehingga tercipta Kampung Sehat bebas *Stunting.*

## DAFTAR PUSTAKA


1. Wigle JM, Akseer N, Mogilevskii R, et al. Drivers of stunting reduction in the Kyrgyz Republic: A country case study. *Am J Clin Nutr*. 2020;112:830S-843S. doi:10.1093/ajcn/nqaa120
2. Bhutta ZA, Akseer N, Keats EC, et al. How countries can reduce child stunting at scale: Lessons from exemplar countries. *Am J Clin Nutr*. 2020;112:894S-904S. doi:10.1093/ajcn/nqaa153
3. Riskesdas. *Lembaga Penelitian Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Vol 110.; 2018. http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658
4. Takalar K. Profil kelurahanpallantikang kecamatan pattallassang kabupaten takalar. Published online 2010.
5. Soliman A, De Sanctis V, Alaaraj N, et al. Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomed*. 2021;92(1):1-12. doi:10.23750/abm.v92i1.11346

6. Victora CG, Adair L, Fall C, et al. Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *Lancet*. 2008;371(9609):340-357. doi:10.1016/S0140-6736(07)61692-4
7. Asmawati, Nur Elly, Annuril KF, Ratnadhiani A, Efendi P, Yosephine B. Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui. *Din J Pengabdi Kpd Masy*. 2023;7(3):852-863. doi:10.31849/dinamisia.v7i3.13147
8. Krel C, Vrbnjak D, Bevc S, Štiglic G, Pajnkihar M. Technological competency as caring in nursing: A description, analysis and evaluation of the theory. *Zdr Varst*. 2022;61(2):115-123. doi:10.2478/sjph-2022-0016
9. Hadrayani E, Gani NF. the Influence of Poster Media Education on Mother ' S. 2023;8(September):41-46.
10. Al-Fadhilah AI, Afifah CAN. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Instagram Dan Zoom Meeting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 Hpk) Pada Remaja Usia 13-18 Tahun Di Kabupaten Lamongan. *J Gizi Univ Negeri Surabaya*. 2023;3(2):306-312.